



Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Betung Tahun 2023

Sulastr¹, Dewi Ciselia², Wahyu Emawati³ Dessmansyah⁴

^{1,2,3} *Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang*

SUBMISSION TRACK

Received: September 15, 2023
Final Revision: December 20, 2023
Available Online: January 18, 2024

KEYWORDS

Intrauterine Device(IUD) Contraception, Knowledge, Attitude, Husband's Support

CORRESPONDENCE

Phone: 082249000358
E-mail: sulastrieksatri@gmail.com

A B S T R A C T

The 2020 World Health Organization (WHO) data shows that the usage of Intrauterine Device (IUD) contraception worldwide, especially in developing countries, is still lower than other contraceptive methods such as injections, pills, condoms, and implants. Factors influencing contraceptive use include maternal attitude towards IUD, knowledge level, and family planning services (implants). Maternal knowledge level, attitude, husband's support, and family planning services significantly impact the use of contraceptive implants compared to IUDs. The aim of this study is to determine the simultaneous relationship between knowledge, attitude, and family support with the selection of IUD contraception in the working area of Betung Community Health Center in the year 2023. This research employed descriptive analytics with a cross-sectional approach. The population of the study consists of all reproductive-aged women who are family planning acceptors visiting Betung Community Health Center, totaling 287 individuals. The research samples were obtained through purposive sampling, resulting in a sample size of 167 respondents. Data were gathered by means of questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analyses, including the chi-square test. The results of this study showed that there was a relationship between knowledge (p value = 0.000), attitude (p value = 0.019), and spousal support (p value = 0.006) with the selection of IUD contraception in the working area of Betung Community Health Center in the year 2023. It is expected that the health center will enhance health promotion efforts, particularly in family planning awareness campaigns, to expand the understanding of reproductive-aged couples regarding contraceptive methods and to provide comprehensive and accurate information regularly, disseminating family planning information consistently.

I. PENDAHULUAN

Kontrasepsi adalah suatu upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan dan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas. Salah satu

metode kontrasepsi yang efektif adalah metode kontrasepsi IUD yang merupakan salah satu metode kontrasepsi non hormonal yang efektif dengan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang

lama. Namun pada kenyataannya di Indonesia alat kontrasepsi yang lebih diminati adalah kontrasepsi hormonal atau kontrasepsi non IUD sementara penggunaan kontrasepsi IUD masih tergolong rendah (Saragih, 2018).

Penggunaan kontrasepsi di dunia menurut data World Health Organization (WHO) lebih dari 100 juta pasangan menggunakan alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas, dengan pengguna kontrasepsi hormonal sebesar 75% dan 25% menggunakan non hormonal. Pengguna kontrasepsi di dunia pada tahun 2019 mencapai 89%, sedangkan pada tahun 2020 terjadi peningkatan yaitu menjadi 92,1%. Di Afrika tercatat sebanyak 82% penduduknya tidak menggunakan kontrasepsi. Di Asia Tenggara, Selatan, dan Barat sebanyak 43% yang menggunakan kontrasepsi (WHO, 2021).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2020 menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi IUD di seluruh dunia masih di bawah alat kontrasepsi suntik, pil, kondom dan implant, terutama di negara-negara berkembang. Presentasi IUD dibawah 10% yaitu 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Pada saat ini diperkirakan penggunaan kontrasepsi IUD/AKDR, 30% terdapat di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6,7% di negara-negara berkembang lainnya (Nurmalita, 2020).

Prevalensi pasangan usia subur (PUS) peserta KB di Indonesia sebesar 22.061.905 PUS (57,4%) dari 38.409.722 PUS. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (67,9%) sedangkan terendah adalah Papua (15,4%). Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 59,9%, diikuti pil sebesar 15,8% sedangkan untuk akseptor AKDR hanya sebesar 8% (Kemenkes, 2022).

Data Provinsi Sumatera Selatan cakupan peserta KB aktif di Sumatera Selatan mencapai 1.219.436 (81,4%) dari 1.498.589 PUS menurun dari tahun 2020 sebesar 84,2% dengan Kabupaten Banyuasin menempati cakupan tertinggi

yaitu 98,2%, dan terendah pada Kabupaten Ogan Ilir sebesar 65,9%. Berdasarkan pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi, sebagian besar peserta KB Aktif suntikan (57,6%) dan pil (22,5%) sedangkan AKDR hanya 2,5% (Dinkes Sumsel, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2020 jumlah akseptor KB aktif sebanyak 57.915 (82,5%) dari 70.183 PUS. Prevalensi tertinggi alat kontrasepsi yang digunakan adalah kontrasepsi suntik sebesar 69,5%, sedangkan kontrasepsi AKDR hanya sebesar 0,7%. Sedangkan pada tahun tahun 2021 prevalensi akseptor KB aktif menurun menjadi 49.159 (65,9%) dari 74.612 PUS. Penggunaan alat kontrasepsi yang digunakan adalah kontrasepsi suntik sebesar 70,2%, sedangkan kontrasepsi AKDR hanya sebesar 0,4% (Dinkes Ogan Ilir, 2022).

Data Puskesmas Betung pada tahun 2021 jumlah akseptor sebanyak 2279 orang dengan rincian sebanyak 48 orang (2%) menggunakan kondom, KB pil sebanyak 421 (17,1%), KB Suntik sebanyak 1513 (53,7%), akseptor IUD 28 akseptor (1,1%), akseptor implant sebanyak 244 (9,9%), akseptor MOW sebanyak 25 orang (1%). Pada tahun 2022 jumlah akseptor sebanyak 1773 orang dengan rincian sebanyak 33 orang (1,85%) menggunakan kondom, KB pil sebanyak 287 (16,2%), KB Suntik sebanyak 1215 (68,48%), akseptor IUD 23 akseptor (1,29%), akseptor implant sebanyak 189 (10,6%), akseptor MOW sebanyak 26 orang (0,9%). Sedangkan Pada tahun 2023 dari bulan januari-Mei jumlah akseptor KB sebanyak 287 orang dengan rincian KB pil sebanyak 66 (22,9%), KB Suntik sebanyak 170 (59,2%), akseptor IUD 21 akseptor (7,3%), akseptor implant sebanyak 27 (9,4%), akseptor MOW sebanyak 3 orang (1%).

Salah satu contoh Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah Intra Uterine Devices (IUD) atau yang biasa disebut Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). AKDR bersifat aman, efisien dan reversibel untuk digunakan. IUD terbuat dari logam kecil

atau plastik yang dililit dengan tembaga dan dimasukkan ke dalam rahim (uterus) (Pramudya, 2021).

Kebijakan pemerintah tentang Keluarga Berencana mengarah pada pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang. Selain mengendalikan penduduk program keluarga berencana juga bermanfaat mewujudkan akses kesehatan reproduksi bagi semua masyarakat pada tahun 2030 seperti yang tercantum dalam Sustainable Development Goals (SDGs) indikator 3.7 yaitu Pada 2030, menjamin akses semesta kepada pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana, informasi dan edukasi, serta integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional (Trianingsih, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Betung Tahun 2023"

II METODE

Desain penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang menjadi akseptor KB yang datang ke di Puskesmas Betung dari bulan januari samoai mei tahun 2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 167 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji chi square.

III HASIL

Analisa univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Pemilihan Kontrasepsi IUD

No.	Pemilihan Kontrasepsi IUD	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ya	13	7,8
2	Tidak	154	92,2
Jumlah		167	100

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dari 167 responden yang memilih kontrasepsi IUD terdapat 13 responden (7,8%) dan responden yang tidak memilih kontrasepsi IUD terdapat 154 responden (92,2%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	41	24,6
2	Kurang	126	75,4
Jumlah		167	100

Berdasarkan table 3.2 dari 167 responden berpengetahuan baik terdapat 41 responden (24,6%) dan responden yang berpengetahuan kurang terdapat 126 responden (75,4%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Sikap

No.	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Positif	23	13,8
2	Negatif	144	86,2
Jumlah		167	100

Berdasarkan table 3.3 dari 167 responden yang memiliki sikap positif terdapat 23 responden (13,8%) dan responden yang memiliki sikap negatif terdapat 144 responden (86,2%).

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

No.	Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Mendukung	18	10,8
2	Tidak mendukung	149	89,2
Jumlah		167	100

Berdasarkan table 3.4 dari 167 responden yang mendapat dukungan suami terdapat 18 responden (10,8%) dan responden yang tidak mendapat dukungan suami terdapat 149 responden (89,2%).

Analisa Bivariat

Tabel 3.6 Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

No	Pengetahuan	Pemilihan Kontrasepsi IUD				Total		p value	OR
		Ya		Tidak		n	%		
		n	%	n	%				
1	Baik	9	22	32	78	41	100		
2	Kurang	4	3,2	122	96,8	126	100	0,000	8,578
	Total	13		154		167	100		

Berdasarkan tabel di atas, dilihat bahwa 41 responden yang berpengetahuan baik terdapat 9 responden (22%) yang memilih kontrasepsi IUD dan 32 responden (78%) yang tidak memilih kontrasepsi IUD, sedangkan dari 126 responden berpengetahuan kurang terdapat 4 responden (3,2%) yang memilih kontrasepsi IUD dan sebanyak 122 responden (96,8%) yang tidak memilih kontrasepsi IUD.

Berdasarkan uji statistik Chi-Square pada tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$ diperoleh

nilai p value = 0,000 yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi IUD sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi IUD terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 8,578 yang berarti bahwa responden yang pengetahuan baik berpeluang 8,578 kali lebih besar untuk memilih kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden pengetahuan kurang.

Tabel 3.7 Hubungan Sikap dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

No	Sikap	Pemilihan Kontrasepsi IUD				Total		p value	OR
		Ya		Tidak		n	%		
		N	%	n	%				
1	Positif	5	21,7	18	78,3	23	100		
2	Negatif	8	5,6	136	94,4	144	100	0,019	4,722
	Total	13		154		167	100		

Berdasarkan tabel diatas dari 23 responden yang memiliki sikap positif terdapat sebanyak 5 responden (21,7%) yang memilih kontrasepsi IUD dan 18 responden (78,3%) yang tidak memilih kontrasepsi IUD. Sedangkan dari 144 responden yang memiliki sikap negative terdapat 8 responden (5,6%) yang memilih kontrasepsi IUD dan 136 responden (94,4%) yang tidak memilih kontrasepsi IUD.

Dari uji statistik Chi-Square pada tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$ diperoleh nilai p

value = 0,019 yang berarti ada hubungan sikap dengan pemilihan kontrasepsi IUD sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap dengan pemilihan kontrasepsi IUD terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 4,722 yang berarti bahwa responden yang memiliki sikap positif berpeluang 4,722 kali lebih besar untuk memilih kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif.

Tabel 3.8 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

No	Dukungan Suami	Pemilihan Kontrasepsi IUD				Total		p value	OR
		Ya		Tidak		n	%		
		n	%	n	%				
1	Mendukung	5	27,8	13	72,2	18	100		
2	Tidak mendukung	8	5,4	141	94,6	149	100	0,006	6,779
	Total	13		154		167	100		

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa dari 18 responden yang mendapat dukungan suami terdapat 5 responden (27,8%) yang memilih kontrasepsi IUD dan 13 responden (72,2%) yang tidak memilih

kontrasepsi IUD sedangkan dari 149 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami terdapat 8 responden (5,4%) yang memilih kontrasepsi IUD dan

dari 141 responden (94,6%) yang tidak memilih kontrasepsi IUD.

Berdasarkan uji statistik Chi-Square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p value = 0,006 yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 6,779 yang berarti bahwa responden yang mendapat dukungan suami berpeluang 6,779 kali lebih besar untuk memilih kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan suami.

IV PEMBAHASAN

4.1 Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil univariat diketahui bahwa dari 167 responden berpengetahuan baik sebanyak 41 responden (24,6%) dan responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 126 responden (75,4%).

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 41 responden berpengetahuan baik ada 9 responden (22%) yang memilih kontrasepsi IUD dan 32 responden (78%) tidak memilih kontrasepsi IUD sedangkan dari 126 responden berpengetahuan kurang ada 4 responden (3,2%) yang memilih kontrasepsi IUD dan sebanyak 122 responden (96,8%) tidak memilih kontrasepsi IUD.

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p value = 0,000 yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi IUD sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi IUD terbukti secara statistik.

Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 8,578 yang berarti bahwa responden yang pengetahuan baik berpeluang 8,578 kali lebih besar untuk memilih kontrasepsi IUD

dibandingkan dengan responden yang pengetahuan kurang.

Pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD perlu dimiliki oleh pasangan suami isteri, mengingat alat kontrasepsi ini memiliki karakteristik khusus, seperti bentuknya, cara memasang, keuntungan dan kerugian, waktu kontrol, dan waktu pemasangan, serta efeksamping. Banyak pasangan usia subur tidak mau menggunakan IUD disebabkan kurangnya pengetahuan mereka tentang alat kontrasepsi ini IUD (Nurhaeni 2020).

Semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin mendorong ibu untuk berfikir maju dan mencoba hal-hal baru. Sikap yang demikian ini akan mendorong ibu untuk selalu mencoba mencari tahu ilmu baru dan sebaliknya makin rendah pengetahuan seseorang maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, jadi bisa dikatakan bahwa seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka diharapkan ibu akseptor KB semakin tahu tentang AKDR (Nikmah 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Delina (2022) tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap minat ibu dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Kenagarian Simbungo. Hasil analisis pengetahuan dengan minat ibu dalam pemilihan AKDR didapatkan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Pramudya (2021) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD pada WUS saat Pandemi di Puskesmas Kecamatan Cilincing. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada WUS dengan nilai $p=0,000$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hatijar (2020) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemilihan kontrasepsi AKDR menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim nilai p value = 0,000.

Dari hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik pula pemahaman ibu tentang alat kontrasepsi dalam rahim, begitu juga sebaliknya ibu yang berpengetahuan kurang sulit memahami keuntungan dan kerugian berbagai macam alat kontrasepsi termasuk IUD. Pengetahuan yang baik tentang IUD didapatkan ibu dari berbagai sumber antara lain dari tenaga kesehatan seperti bidan yang memberikan penjelasan mengenai alat kontrasepsi dalam rahim sehingga ibu mengerti dan mau menjadi akseptor IUD. Sedangkan pengetahuan yang kurang disebabkan oleh kurangnya informasi yang ibu dapat atau sulitnya ibu menerima informasi yang benar.

4.2 Hubungan Sikap dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 167 responden sikap positif sebanyak 23 responden (13,8%) dan responden sikap negatif yaitu sebanyak 144 responden (86,2%).

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 23 responden sikap positif ada 5 responden (21,7%) yang memilih kontrasepsi IUD dan 18 responden (78,3%) tidak memilih kontrasepsi IUD sedangkan dari 144 responden sikap negatif ada 8 responden (5,6%) yang memilih kontrasepsi IUD dan sebanyak 136 responden (94,4%) tidak memilih kontrasepsi IUD.

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p value = 0,019 yang berarti ada hubungan sikap dengan pemilihan kontrasepsi IUD sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa

ada hubungan sikap dengan pemilihan kontrasepsi IUD terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 4,722 yang berarti bahwa sikap positif berpeluang 4,722 kali lebih besar memilih kontrasepsi IUD dibandingkan dengan sikap negatif.

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negative terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya. Sikap yang demikian ini akan mendorong ibu untuk selalu mencoba mencari tahu ilmu baru dan sebaliknya makin rendah pengetahuan seseorang maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, jadi bisa dikatakan bahwa seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka diharapkan ibu akseptor KB semakin tahu tentang AKDR (Nikmah 2018)

Sikap adalah reaksi atau reaksi seseorang terhadap rangsangan atau objek internal atau eksternal, karena kinerjanya tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi hanya dapat dijelaskan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap terhadap MKJP KB merupakan tanggapan responden terhadap penggunaan MKJP KB sebagai metode kontrasepsi tambahan (Safitri 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saragih (2018) tentang faktor yang berhubungan dalam pemilihan kontrasepsi Non IUD pada wanita usia subur di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara. Hasil: Analisis statistik diperoleh sikap istri ($p=0,001$) memiliki hubungan signifikan terhadap pemilihan kontrasepsi IUD pada akseptor KB wanita usia subur di Bandarharjo.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian Hatijar (2020) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemilihan kontrasepsi AKDR. Hasil

penelitian menunjukkan terdapat hubungan sikap (p value = 0,001) dengan pemilihan pemakaian alat kontrasepsi AKDR.

Sejalan juga dengan penelitian Nikmah (2018) tentang dengan judul hubungan antara pengetahuan dengan sikap akseptor KB tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Desa Karangagung Kecamatan Glagah. Hasil penelitian ada hubungan sikap akseptor KB AKDR di Desa Karangagung kecamatan Glagah dengan nilai p value sebesar $0,001 < \alpha$ (0,05)

Dari hasil penelitian, jurnal pendukung peneliti berasumsi bahwa salah faktor yang mempengaruhi rendahnya pemilihan kontrasepsi IUD oleh akseptor KB adalah sikap akseptor, sikap yang negatif tentang kontrasepsi IUD cenderung mendorong akseptor untuk tidak menggunakannya dibandingkan dengan sikap positif.

4.3 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 167 responden yang mendapat dukungan suami sebanyak 18 responden (10,8%) dan responden yang tidak mendapat dukungan suami yaitu sebanyak 149 responden (89,2%).

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa hasil dari 18 responden yang mendapat dukungan suami ada 5 responden (27,8%) yang memilih kontrasepsi IUD dan 13 responden (72,2%) tidak memilih kontrasepsi IUD sedangkan dari 149 responden yang tidak mendapat dukungan suami ada 8 responden (5,4%) yang memilih kontrasepsi IUD dan sebanyak 141 responden (94,6%) tidak memilih kontrasepsi IUD.

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p value = 0,006 yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan

dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 6,779 yang berarti bahwa ibu yang mendapat dukungan suami berpeluang 6,779 kali lebih besar memilih kontrasepsi IUD dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan suami.

Dukungan suami yang rendah atau negatif akan memengaruhi pengambilan keputusan seorang istri dalam memilih kontrasepsi. Dukungan suami meliputi upaya memperoleh informasi, mengantarkan ke pelayanan kesehatan, dan membiayai pemasangan alat kontrasepsi. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami maka dalam pengambilan keputusan sesuai dengan keinginan suami dan istri. Sehingga rendahnya penggunaan kontrasepsi AKDR dipengaruhi oleh faktor dukungan suami. (Pramudya 2021)

Dalam keluarga dukungan suami mempunyai peranan penting, karena suami sebagai kepala berhak untuk mendukung atau tidak mendukung terhadap pengambilan keputusan menggunakan kontrasepsi pilihan ibu. Adanya keterlibatan dalam pengambilan keputusan terhadap kontrasepsi pilihan istri akan menjamin kelangsungan dalam pemakaian kontrasepsi tersebut. Dengan demikian hal ini juga bisa digunakan sebagai suatu upaya untuk menurunkan tingkat fertilitas. Namun pada kenyataannya keterlibatan suami dalam penggunaan metode kontrasepsi masih kurang terutama penggunaan kontrasepsi IUD. (Novita 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyani (2019) tentang pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan metode alat kontrasepsi IUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh wus yang tidak mendapat dukungan dari suami tidak memilih kontrasepsi

IUD. berdasarkan uji statistic didapatkan nilai p value = 0,000.

Sejalan juga dengan penelitian Muryani (2021) tentang hubungan dukungan suami dengan penggunaan IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Tasikmadu. Hasil penelitian terhadap responden terdapat dukungan suami dengan penggunaan IUD didapatkan nilai p value 0,032 dimana p value < 0,05. Kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Tasikmadu.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Nurhaeni (2020) dengan judul hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan Intra Uterine Device (IUD) pada ibu Multipara di wilayah kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon. Hasil penelitian ada hubungan Dukungan suami dengan Penggunaan IUD pada Ibu Multipara di Wilayah Kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon dengan p value =0,05.

Dari hasil penelitian, jurnal pendukung peneliti berasumsi bahwa akseptor yang mendapat dukungan suami akan lebih besar berpeluang menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan akseptor yang kurang mendapat dukungan suami, karena dengan dukungan yang diberikan oleh suami keyakinan akseptor terhadap kontrasepsi IUD akan bertambah dan merasa yakin kontrasepsi IUD adalah pilihan terbaik untu digunakan.

Wilayah Kerja Puskesmas Betung Tahun 2023 (p value = 0,019)

3. Ada hubungan dukungan suami secara parsial dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Betung Tahun 2023 (p value = 0,006).

V KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Betung Tahun 2023 diketahui.

1. Ada hubungan pengetahuan secara parsial dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Betung Tahun 2023 (p value = 0,000).
2. Ada hubungan sikap secara parsial dengan pemilihan kontrasepsi IUD di

REFERENSI

- Dinkes Kab. Ogan Ilir tahun (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir*. Indralaya.
- Dinkes Prov Sumsel. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sumsel*. Palembang: Dinkes
- Hatijar (2020). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemilihan kontrasepsi AKDR*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Santi Husada Vol. 9 No.2
- Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI
- Mulyani Endah. (2019). *Pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan metode alat kontrasepsi IUD*. Jurnal Midpro Vol. 11 No.2
- Nikmah Khusnul. (2018). *Hubungan antara pengetahuan dengan sikap akseptor KB tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Desa Karangagung Kecamatan Glagah*. Jurnal Kebidanan Universitas Islam Lamongan
- Novita Yana. (2020). *Hubungan dukungan suami dengan pemilihan AKDR pada WUS di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Pringsewu*. Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH) Vol. 1 No.3
- Nurhaeni Ani. (2020). *Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan Intra Uterine Device (IUD) pada ibu Multipara di wilayah kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon*. Jurnal Kesehatan Mahardhika Vol. 7 No.1
- Nurmalita Sari, M. H. (2020). *Factors Relating to the Interest of Use MKJP (IUD and Implant) in the Village of Perigi Mekar, Ciseeng, Bogor*. Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research, 2(1), 27–32. <https://doi.org/10.31983/jomisbar.v2i1.5968>
- Pramudya Altamilano Thalia. (2021). *Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD pada WUS Saat Pandemi di Puskesmas Kecamatan Cilincing*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Volume 14 Edisi 2
- Profil Puskesmas Betung Tahun 2022.
- Safitri Monika.(2021). *Hubungan Antara Sikap Ibu terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD : Literature Review*. Borneo Student Research Vo. 3 No.1
- Saragih Margaretha Imelda. (2018). *Faktor yang berhubungan dalam pemilihan kontrasepsi Non IUD pada wanita usia subur di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara*. Jurnal FK Univ Diponegoro
- Trianingsih (2020). *Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Akseptor KB IUD di UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(3), Oktober 2021, 1283-1287
- World Health Organization. (2021). *World Population Datasheet: With a Special Focus on Changing Age Structures*.